

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan bersumber dari *annual report* perusahaan perbankan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen, *non performing loan*, dengan variabel independen, portofolio kredit (jangka pendek, menengah, dan jangka panjang), kapitalisasi pasar, BOPO, dan suku bunga kredit. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Maka didapatkan 24 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah waktu penelitian 3 tahun, yaitu dari tahun 2011-2013. Sehingga total observasi yang diteliti adalah 72 observasi. Berdasarkan hipotesis yang diajukan serta tujuan yang dibuat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel portofolio kredit jangka pendek, yang diproksikan dengan jumlah kredit jatuh tempo jangka pendek dibagi dengan total kredit yang diberikan, berpengaruh negatif terhadap variabel *non performing loan*. Hal tersebut dikarenakan, jangka waktu yang pendek membuat bank menerima *return* sesuai dengan waktu yang diharapkan dan bank menjadi semakin likuid. Pada jangka waktu pendek, kecil kemungkinan adanya risiko kredit yang akan terjadi. Selain itu, suku bunga kredit masih dapat terkontrol dan debitur mampu mengembalikan pinjaman dengan mudah. Pinjaman jangka

- pendek tersebut merupakan perputaran kas dari modal kerja yang telah dibelanjai melalui kredit ini.
2. Variabel portofolio kredit jangka menengah, yang diproksikan dengan jumlah kredit jatuh tempo jangka menengah dibagi dengan total kredit yang diberikan oleh bank, tidak berpengaruh terhadap variabel NPL. Hal tersebut disebabkan karena kredit jangka menengah yang merupakan kredit dengan jangka waktu 1-3 tahun yang berupa kredit modal kerja maupun kredit investasi memiliki jumlah yang tidak terlalu besar. Berdasarkan data penelitian, portofolio kredit yang didominasi oleh kredit jangka pendek dan jangka panjang membuat kredit jangka menengah memiliki risiko kredit yang rendah. Sehingga secara parsial tidak dapat mempengaruhi besar atau kecilnya NPL suatu bank.
 3. Variabel ketiga, portofolio kredit jangka pendek merupakan variabel portofolio kredit yang ketiga, di mana nilainya dihasilkan dengan membagi jumlah kredit jatuh tempo jangka panjang dengan total kredit yang diberikan. Variabel tersebut telah mempengaruhi NPL secara negatif karena pada jangka waktu yang panjang, menandakan adanya hubungan yang baik antara bank dengan debitur sehingga terwujudnya "*high risk, high return*". Selain itu, dalam jangka waktu panjang bank mampu memanfaatkan keuntungan dengan memaksimalkan laba dari suku bunga kredit yang semakin

- meningkat, dalam arti bank menerima pendapatan bunga dengan jumlah yang lebih tinggi.
4. Variabel kapitalisasi pasar yang diproksikan dengan harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan, memiliki hubungan yang positif terhadap NPL. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi nilai kapitalisasi pasar suatu bank, maka akan semakin tinggi pula tingkat NPL. Peningkatan saham yang dimiliki oleh pihak bank mengartikan bahwa perusahaan perbankan tersebut juga mengalami peningkatan, yaitu peningkatan laba. Dalam meningkatnya laba akan memperbesar volume penyaluran kredit dan hal ini dapat mengindikasikan terjadinya kredit yang berisiko tinggi, yaitu timbulnya *non performing loan*.
 5. Rasio BOPO merupakan variabel yang diproksikan dengan dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional merupakan variabel yang mempengaruhi NPL secara positif. Semakin tinggi nilai BOPO, maka akan semakin tinggi pula nilai NPL. Tingginya BOPO menandakan bank menerima pendapatan operasional yang didominasi oleh pendapatan bunga dalam jumlah yang rendah. Keadaan seperti itu diakibatkan oleh tingginya NPL, di mana para debitur tidak mampu memberikan pengembalian pokok maupun pembayaran bunga kepada bank. Hal tersebut menyebabkan beban operasional yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank.

6. Variabel suku bunga kredit yang diproksikan dengan suku bunga kredit tiap-tiap bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini, tidak berpengaruh terhadap NPL. Karena, meskipun suku bunga berada pada kisaran yang tinggi, namun permintaan kredit tetap ada dan bank tetap menyalurkan kredit meskipun suku bunga yang tinggi menimbulkan risiko kredit yang sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa perusahaan perbankan yang memiliki suku bunga yang terus meningkat namun angka NPL yang dihasilkan tidak terpengaruh dalam satu arah atau dapat dikatakan bahwa NPL berfluktuasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Manajemen diharuskan menjaga risiko kredit dengan cara melakukan penyebaran kredit pada beberapa pos guna meminimalisir risiko dan mengoptimalkan pengembalian kredit. Namun portofolio kredit yang dilakukan harus didasarkan pada prinsip pengelolaan risiko yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan eksternal lainnya maupun kebijakan manajemen risiko bank yang terkait dengan penyaluran kredit.
2. Setiap perusahaan perbankan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi diharuskan meningkatkan pertanggung jawaban terhadap

para investor dengan menjaga kesehatan bank melalui tingkat NPL. Pihak bank harus memanfaatkan perluasan modal yang ditanam oleh investor dengan melakukan ekspansi kredit yang tepat guna memperoleh laba yang juga menguntungkan para investor.

3. Investor yang memiliki saham pada suatu bank, wajib untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas operasi bank hingga tingkat kesehatan bank. Dalam hal ini investor perlu memperhatikan penggunaan modal bank seperti untuk penyaluran kredit dan bagaimana pengembaliannya. Investor dituntut untuk meminta bank melaporkan tingkat NPL yang serendah mungkin.
4. Bank dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kemampuannya dalam *me-manage* pengeluaran dan pemasukan yang berasal dari kegiatan operasinya yang utama yaitu sebagai penghimpun dana maupun penyalur kredit, dikarenakan masih banyak perbankan yang memiliki rasio BOPO yang tinggi dan melanggar peraturan Bank Indonesia, di mana BOPO tidak boleh melebihi 90%. Bank harus tetap efisien sehingga pendapatan operasional mampu menutupi beban operasional yang dikeluarkan.
5. Pengelolaan suku bunga kredit harus dilakukan oleh bank dengan memperhatikan posisi aset terutama untuk pos yang sensitif dengan pergerakan suku bunga. Karena kecenderungan pergerakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank akan mempengaruhi stabilitas dan profitabilitas bank itu sendiri. Selain itu bank perlu melakukan

pengukuran risiko dengan beberapa skenario, termasuk skenario terburuk. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi perusahaan yang tidak normal akibat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank itu sendiri.

6. Debitur yang memiliki pinjaman pada bank perlu memperhatikan pertumbuhan suku bunga kredit yang ditentukan oleh bank. Walaupun debitur mampu membayar beban bunga tersebut, namun harus diperhatikan bahwa suku bunga kredit yang tinggi telah menambah permodalan perusahaan dalam melakukan pinjaman. Perusahaan debitur harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh bank.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya.

Saran-saran tersebut adalah:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, yaitu tidak hanya bank umum konvensional saja, seperti menambahkan penelitian terhadap BPRS di Indonesia untuk mengetahui kualitas kredit dari perbankan di Indonesia;
2. Peraturan yang ada terkait standar isi *annual report* harus lebih ditekankan pelaksanaannya, agar perusahaan secara konsisten terus

mengikuti standar yang ada dalam membuat *annual report* perusahaan mereka;

3. Pihak perbankan sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan debitur dalam membayar pengembalian kredit dengan menganalisis lebih baik lagi mengenai jenis dana atau sumber dana yang digunakan untuk pengembalian kredit tersebut, sehingga kredit bermasalah tidak terlalu tinggi dan laba perusahaan semakin meningkat.
4. Perbankan disarankan untuk menjaga kualitas mereka baik kualitas kredit maupun efisiensi bank, dan lebih memperhatikan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia seperti batas minimum NPL maupun batas minimum rasio BOPO, yang dalam hal ini menjadi variabel penelitian.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang waktu penelitian, agar hasil yang didapatkan lebih mempresentasikan keadaan yang sebenarnya.
6. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga, dan *Size*, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 47,5% variabel-variabel lain diluar penelitian ini mampu mempengaruhi tingkat NPL.